



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 1, No. 4, Tahun 2024

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 1, No. 4, Tahun 2024

Pages: 1816-1825

*Manipulating Fabric Quilting pada Kemeja:
Ditinjau dari Deskripsi Perspektif Men' s Wear Fashion Trend*

Almassda Rizky Kartika Sari, Ratna Suhartini

Program Vokasi, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v1i4.2115>

How to Cite this Article

APA : Kartika Sari, A. R., & Suhartini, R. (2024). Manipulating Fabric Quilting pada Kemeja: Ditinjau dari Deskripsi Perspektif Men' s Wear Fashion Trend . *MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(4), 1816 - 1825. <https://doi.org/10.32672/mister.v1i4.2115>

Others Visit : <https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Manipulating Fabric Quilting pada Kemeja: Ditinjau dari Deskripsi Perspektif Men's Wear Fashion Trend

Almassda Rizky Kartika Sari¹, Ratna Suhartini^{*2}

Program Vokasi, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia^{1,2}

*Email Korespondensi: ratnasuhartini@unesa.ac.id

Diterima: 07-08-2024

| Disetujui: 08-08-2024

| Diterbitkan: 09-08-2024

ABSTRACT

Fashion plays an important role in shaping one's self-expression and identity. The development of male fashion is still less developed than female fashion because the addition of ornaments to men's fashion is often considered unmasculine and weak. The same goes for the way a man is dressed, who on average uses a shirt in everyday life like a work uniform or a service. The purpose of the purchase was to find out the outcome of a men's shirt with the addition of ornaments manipulating fabric quilting techniques to its fashion, which refers to the men's wear fashion trend. Using Japanese cotton fabric as the main ingredient. This research method uses a three-stage design process approach consisting of problem definition and research, creative exploration, and implementation. In the first phase, identify the initial problems of defining the ocean or ocean theme, pick up the source of fish ideas as well as sea waves, create a moodboard by looking for information about current men's wear trends, and identify target markets. The second phase is that the researchers explore the idea by developing a fish quilting motif and creating six men's shirt designs along with the motif placement. One selected design will be realized into a men's shirt. The resulting shirt corresponds to the application of quilting techniques as decoration.

Keywords: *Shirt, Quilting, Men's Wear Fashion Trend*

ABSTRAK

*Fashion memiliki peran penting dalam membentuk ekspresi diri dan identitas diri seseorang. Dalam perkembangan busana pria masih kurang berkembang dibanding busana wanita, karena penambahan ornamen pada busana pria yang sering dianggap tidak maskulin dan terkesan lemah. Demikian juga dengan cara berpakaian seorang pria, yang rata-rata menggunakan kemeja dalam kehidupan sehari-hari seperti seragam kerja atau dinas. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hasil jadi kemeja pria dengan penambahan ornamen *manipulating fabric* teknik *quilting* pada busananya yang mengacu pada men's wear fashion trend. Menggunakan kain katun jepang sebagai bahan utamanya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan tiga tahap proses desain atau a three stages design process yang terdiri dari : *problem definition and research, creative exploration, dan implementation*. Pada tahap pertama mengidentifikasi masalah awal berupa menentukan tema *ocean* atau lautan, mengangkat sumber ide ikan serta gelombang air laut, membuat moodboard dengan mencari informasi *trend men's wear* saat ini dan menentukan target market. Tahap kedua yaitu peneliti mengeksplorasi ide dengan mengembangkan motif *quilting* ikan dan membuat 6 desain kemeja pria beserta peletakan motif *quilting* tersebut. Satu desain terpilih yang akan diwujudkan menjadi kemeja pria. Tahap ketiga, mewujudkan kemeja dengan penerapan *quilting*. Hasil jadi kemeja sesuai dengan penerapan teknik *quilting* sebagai hiasan.*

Katakunci: *Kemeja, Quilting, , Quilting, Men's Wear Fashion Trend*

PENDAHULUAN

Saat ini, *fashion* tidak hanya menjadi kebutuhan untuk berpakaian, tetapi juga penunjang kepercayaan diri seseorang. *Fashion* memiliki peran penting dalam membentuk ekspresi diri dan identitas diri yang menggambarkan gaya pakaian yang paling populer. Dalam perkembangan busana pria masih kurang berkembang dibanding busana wanita, karena busana pria kurang mendominasi di industri *fashion*. Penambahan ornamen pada busana yang sering dianggap tidak maskulin dan terkesan lemah (Jiady, 2018). Maka untuk mengembangkan sektor *men's wear* para desainer mulai mengubah pandangannya mengenai arti maskulin dengan bebas menggunakan ornamen pada busana pria.

Kemeja menjadi salah satu kebutuhan *fashion* yang wajib dimiliki oleh anak-anak hingga orang dewasa. Untuk mengembangkan sektor *men's wear fashion* dapat membuat inovasi baru dengan menambah hiasan atau ornamen pada busananya serta dapat dianggap berbeda dari biasanya, seperti contoh penerapan teknik *manipulating fabric quilting* pada kemeja pria. Dengan memperhatikan *trend men's wear*.

Dalam buku "*The Art Of Manipulating Fabric*", *Quilting* dibuat dengan menggabungkan minimal tiga lapis kain menjadi satu dijahit secara manual menggunakan jarum dan benang, atau secara mekanis dengan mesin jahit atau mesin sistem *quilting* khusus. Serangkaian jahitan melewati semua lapisan kain untuk menciptakan permukaan empuk tiga dimensi. Tiga lapisan yang terdiri dari 2 lembar bahan utama dan 1 lembar *quilting padding* atau busa angin. Anil Jain, S. (2022) dalam tulisannya yang berjudul "*Fabric Manipulation Techniques*" mengungkapkan bahwa *manipulating fabric quilting* telah diterapkan pada pakaian anak-anak. *Quilting* berpotensi sebagai *manipulating fabric* pada busana *men's wear*.

Busana *men's wear* terdiri dari segala sesuatu yang dipakai oleh laki-laki mulai dari ujung kepala sampai ujung kaki dan dilengkapi dengan aksesoris. Dari pakaian klasik hingga pakaian casual. Penekanan pada jahitan yang menyorot pada pakaian pas dibadan dan menonjolkan fisik sipemakainya. Pemilihan palet warna yang tepat merupakan aspek penting dalam *fashion* pria, dengan warna yang netral, warna berani, atau warna pastel yang halus. Dalam *men's wear fashion* yang dinamis, *trend* memiliki peran penting dalam membentuk pemilihan pakaian individu.

Style atau gaya berbusana yang paling disukai oleh masyarakat di waktu tertentu diposisi puncak disebut dengan *trend*. Faktor yang mempengaruhi *trend fashion* adalah sosial media, dunia entertainment, media internet, dunia bisnis, dunia musik, gaya hidup dan karakter di masyarakat. *Trend* merupakan kata yang cukup sering kita dengar dalam dunia *fashion*. Tanda bahwa suatu objek sedang *trend* adalah ketika suatu objek tersebut menjadi pusat pembicaraan, pusat perhatian, sering digunakan atau dipakai. Dikutip dari majalah *Vogue 2024 trend fashion menswear* terkini adalah celana panjang *straight cut* yang dipadupadankan dengan kemeja lalu diberi aksesoris dasi panjang dan menggunakan sepatu boots balmoral. Model berpenampilan seseorang disebut dengan *fashion*. Model pakaian yang dipakai untuk keseharian atau dimomen tertentu. *Designer Coco Chanel* mengatakan tentang perbedaan antara gaya dan mode, "*Fashion* akan berubah, namun gaya akan tetap bertahan". *Fashion* memiliki perpaduan yang kompleks antara gaya pribadi, status, dan *trend* sosial.

Menurut Katherine Hamnett, "Pakaian dapat menciptakan sarana komunikasi tanpa kata – kata yang kita semua pahami". Para desainer harus bisa menciptakan desain menarik yang dapat diterima dalam lingkungan sosial. Salah satu cara dalam menciptakan kreativitas produk *fashion* adalah dengan pembuatan *manipulating fabric* yang dapat digunakan untuk menciptakan tekstur pada permukaan kain menjadi tiga dimensi. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengembangan teknik *quilting* menciptakan tekstur kain menjadi tiga dimensi dengan menggunakan kain katun yang diterapkan pada busana *men's wear*.

Serat katun atau disebut juga dengan serat kapas. Serat kapas untuk kain katun berasal dari serat selulosa yang berasal dari tumbuhan. Bahan kain katun ini memiliki sifat lembut dan nyaman saat dipakai. Kain katun memiliki daya serapnya yang tinggi cocok digunakan bagi orang yang tinggal di daerah tropis seperti Indonesia. Kain katun memiliki keunggulan jika dalam keadaan basah akan bertambah 25%, dapat menyerap air, tahan panas jika setrika tinggi, dan tahan obat-obatan kelantang. Penggunaan kain katun Jepang

cocok bila digunakan pada kemeja pria dengan sumber ide ocean atau lautan. *Ocean* terdiri dari kumpulan air asin yang sangat besar menutupi sekitar 71% permukaan bumi. *Ocean* atau lautan memiliki rata – rata kedalaman dari dua mil hingga tujuh mil. Kata "Laut" dan "Samudra sering kali memiliki arti yang sama. Laut memilikieragaman hayati terbesar. Menurut *World Register of Marine Species*, mengatakan bahwa para ilmuwan telah mencatat 240.470 spesies di dalam lautan, namun diyakini itu hanya sebagian kecil dari satu juta spesies di bawah lautan.

Penggunaan kain katun jepang yang dijadikan kemeja pria dengan menerapkan *manipulating fabric quilting* pada salah satu motif *ocean* yaitu ikan. Kemeja tersebut nantinya bisa dikenakan pada kesempatan busana formal dan non formal agar terkesan lebih berbeda dari biasanya, selain itu supaya tidak bosan dengan model kemeja yang hanya itu-itu saja. Selama ini belum ada penelitian tentang kemeja pria yang menerapkan *manipulating fabric quilting*. Sehingga dalam penelitian ini, saya meneliti tentang “Penerapan *Manipulating Fabric Quilting* Pada Kemeja Pria”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *a three stages design process* oleh (Min, DeLong & LaBat, 2015). Dalam penelitian ini menerapkan tiga tahap proses desain terdiri dari *problem definition and research* (definisi masalah dan penelitian), *creative exploration* (eksplorasi kreatif) dan *implementasi*. Tahap pertama yaitu *problem definition and research* atau definisi masalah dan penelitian adalah mencari sumber ide dengan membuat *moodboard* dan menentukan target pasar. Tahap kedua yaitu *creative exploration* atau eksplorasi kreatif adalah pengembangan ide kreatif dalam bentuk desain busana dan motif *quilting*, lalu pengembangan *prototype*. Tahap ketiga yaitu *implementasi* adalah mewujudkan busana dengan ukuran sebenarnya yang sesuai dengan sumber ide. Banyak penelitian internasional maupun nasional yang telah menggunakan metode penelitian ini. Gordon & Guttman (2013), menerapkan metode *a three stages design process* dengan menguraikan langkah-langkah spesifik yang digunakan dalam pengembangan desain produk tekstil berupa desain ulang baju pasien rumah sakit. Kim & LaBat (2010), menggunakan tiga tahap proses desain oleh LaBat & Sokolowski (1999) dalam pengembangan pendingin cair pada tudung (*hood*) pakaian untuk lingkungan ekstrim seperti luar angkasa dan kutub utara. Berdasarkan metode *Three Stage Design Process*, maka diuraikan langkah-langkah pembuatan produk *fashion* seperti dibawah ini.

Problem Definition And Research

Tahap *problem definition and research*, peneliti mengidentifikasi masalah awal berupa menentukan tema, pencarian sumber ide, membuat *moodboard* dan menentukan target market. Identifikasi yang pertama yaitu menentukan tema, tema yang diambil dalam penelitian ini adalah *ocean* atau lautan. Menurut Oktavia Rokhimaturrizki (2022), Lautan identik dengan warna biru disebabkan oleh cahaya matahari yang memiliki panjang gelombang yang cenderung besar dipantulkan lebih banyak daripada sinar lain.



Gambar 1. Tema Ocean

Identifikasi yang kedua yaitu mencari sumber ide. Menurut Amalia (2021), Sumber ide adalah segala sesuatu yang dapat melahirkan ide seseorang untuk menciptakan suatu desain dengan penemuan ide baru. Penelitian ini mengangkat sumber ide ikan dan gelombang air laut. Ikan merupakan salah satu biota laut, dan berdasarkan riset yang saya cari rata-rata laki-laki itu memiliki hobi memancing ikan. Setelah menentukan sumber ide maka selanjutnya adalah menghasilkan *moodboard* yang akan dijadikan acuan untuk mendesain busana. Merencanakan warna yang sesuai dengan sumber ide dan *trend* warna saat ini.



Gambar 2. Moodboard

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi calon konsumen yang akan menjadi *target market*. *Target market* merupakan suatu pasar sasaran utama atau tujuan utama kepada calon pembeli. Dengan demikian,

tau tujuan barang tersebut dipromosikan kepada siapa sesuai dengan spesifikasi produk tersebut. Astuti, (2010:3), Busana pria atau *men's wear* adalah busana yang dipakai oleh pria untuk menutupi bagian tubuhnya dan terbuat dari bahan tekstil baik yang langsung menutupi kulit ataupun yang tidak langsung menutupi kulit seseorang. Salah satu jenis busana pria yang sering digunakan adalah kemeja. Terdapat tiga kriteria desain berdasarkan kebutuhan pelanggan, yang diadopsi dari teori FEA yaitu *function*, *aesthetic*, dan *expressive* (Lamb & Kallal, 1992).

Fungsi dari busana ini diciptakan adalah untuk mengembangkan sektor *men's wear* dengan bebas menggunakan ornamen pada busana pria. Busana ini ditujukan untuk pria usia 17-35 tahun. Estetika kemeja pria yang dibuat, diberikan hiasan atau ornamen *manipulating fabric quilting* agar nilai estetika pada kemeja bertambah. *Expressive* busana pria yang diciptakan adalah busana yang longgar, tidak terlalu ketat dan pendek, serta garis leher yang dibuat juga tidak terlalu rendah.

Creative Exploration

Tahap *creative exploration* atau eksplorasi kreatif, yaitu peneliti mengeksplorasi ide, mengembangkan ide kreatif berupa desain motif *quilting* dan desain busana dari hasil analisis sumber ide yang dituangkan ke dalam *moodboard* pada gambar 2. *Moodboard* dibuat dengan cara menyusun gambar, foto, bahan, tekstur, warna atau elemen lainnya secara visual untuk mempresentasikan konsep atau ide (Atasoy & Martens, 2016). Melalui *moodboard*, diharapkan peneliti dapat mendesain busana dengan menampilkan keindahan dan keunikan yang sesuai dengan deskripsi perspektif *men's wear fashion trend*. Dengan pemilihan warna yang diterapkan adalah nuansa biru.

Pengertian desain menurut dudy wiyancoko adalah mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan konsep analisis data perencanaan proyek gambar atau rendering, penetapan biaya, pembuatan prototipe, pengujian kerangka kerja, dan uji coba. Desain merupakan pola rancangan busana yang menjadi dasar pembuatan suatu busana melalui pemikiran, pertimbangan, perhitungan, rasa, dan gairah yang dituangkan diatas kertas berwujud gambar. Fadhillah (2021), Desain Busana adalah desain yang memiliki suatu rupa atau bentuk yang bisa dilihat, jadi tidak dilukiskan hanya dengan kata dan hasil kreativitas manusia. Dalam mendesain busana ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu bentuk dasar busana, mempunyai komposisi dan karakter yang sesuai, mengkombinasi penampilan atau *mix and match* busana yang berbeda-beda secara optimal, dan pelengkap atau aksesoris busana yang serasi.



Gambar 3. Pengembangan Desain Motif *Quilting* Ikan

Selain mendesain kemeja dan mengembangkan motif *quilting*, peneliti juga harus melakukan pembuatan prototipe dengan membeli sampel kain dan *quilting padding* yang berbeda-beda, pembuatan

pola, dan menjahit. Gambar 3 adalah hasil pengembangan motif *quilting* yang akan diterapkan pada kemeja pria, motif tersebut merupakan perpaduan antara bentuk ikan dan gelombang air laut. Penerapan *manipulating fabric quilting* pada kemeja pria memiliki desain yang asimetris terdapat pada gambar 4. Pengembangan desain kemeja tersebut menempatkan detail-detail motif *quilting* pada beberapa bagian kemeja. Pada tahapan ini pembuatan sketsa digambarkan secara kasar yang sesuai dengan *trend men's wear fashion*, mempertimbangkan dari aspek bentuk, teknik, warna, dan bahan yang digunakan dalam pembuatan kemeja.



Gambar 4. Pengembangan Desain Kemeja Pria

Dari pengembangan desain sketsa kemeja pada gambar 4, akan diwujudkan satu desain terpilih. Selanjutnya pembuatan desain ilustrasi depan dan belakang secara lebih detail pada gambar 5. Gambar teknik ilustrasi ini sangat penting karena menjadi acuan dalam memproduksi suatu busana untuk terhindar dari kesalahan dan mempercepat proses pembuatan busana. Motif *quilting* pada kemeja tersebut terletak di bagian tengah badan depan diantara *placket* dan belakang kemeja pada *yoke*.



Gambar 5. Desain Terpilih

Implementation

Tahap *implementation* yaitu tahapan terakhir yang menyempurnakan proses produksi, perbaikan dan penyempurnaan produk dengan memasukkan informasi yang dikumpulkan atau evaluasi pada tahap sebelumnya (Indarti, 2020). Dalam pembuatan produk akhir, peneliti mempertimbangkan beberapa faktor biaya produksi, waktu produksi, metode yang digunakan untuk produksi, dan potensi penjualan produk. Setelah itu mengevaluasi produk dengan teori-teori prinsip desain.

Metode pembuatan *manipulating fabric quilting* pada kemeja pria yang ditinjau dari *trend men's wear fashion*, Langkah awal adalah membuat pola desain, menjiplak pola desain, menyambung bahan kain utama dan *quilting padding*, mengepres keliman, menyusun bahan *quilting*, menjelujur bahan kain supaya lapisan tidak bergeser, menjahit tindasan kain menggunakan mesin, memasang furing yang dipakai untuk menutupi lapisan kedua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Proses Pembuatan Manipulating Fabric Quilting Pada Kemeja Pria

Penerapan *manipulating fabric quilting* pada kemeja pria dengan tema lautan. Menurut Yunita (2011:14), *Quilting* adalah proses menggabungkan lapisan atas (*top*) dengan dakron (*padding*) dan kain lapisan bawah (*backing*) dengan jahitan tangan yang sudah digambarkan pola. Proses *quilting* menggunakan jarum dan benang untuk menggabungkan dua atau lebih material lapisan untuk membuat *quilt*. Jahitan atau motif *quilting* dapat berupa jahitan lurus maupun bergelombang baik sebagai jahitan fungsional maupun dekoratif. Tahapan pertama dalam proses pembuatan kemeja pria yang mengambil inspirasi dari ikan dan gelombang air laut yaitu membahas masalah awal melalui tahap *problem definition and research*. Peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, yaitu menciptakan busana pria kemeja

yang terinspirasi dari gelombang air laut dan ikan. Pengembangan kemeja pria ini harus mengacu pada *men's wear fashion trend*, bahan yang digunakan harus memiliki tekstur halus dan nyaman bila dikenakan, serta desain kemeja tersebut memberi kesan maskulin dengan bebas menggunakan ornamen pada busananya.

Tahap kedua dalam proses pembuatan kemeja pria yang mengambil inspirasi dari ikan dan gelombang air laut yaitu *creative exploration*. Pada tahap ini peneliti mengeksplorasi ide, membuat konsep pikiran, membuat *moodboard* dan mengembangkan ide kreatif berupa desain motif *quilting* dan desain kemeja. *Moodboard* tersebut dibuat dengan menggabungkan gambar-gambar lautan, ikan, warna yang sedang *trend*, dan inspirasi gaya busana untuk pengembangan desain kemeja pria yang akan diwujudkan. Peneliti memilih warna biru untuk diterapkan pada kemeja karena warna tersebut yang paling disukai oleh para laki-laki. Pembuatan desain motif *quilting*, sketsa desain kemeja, dan membeli sampel bahan yang sesuai dengan konsep merupakan langkah yang akan diterapkan pada tahap ini. Terdapat 6 pengembangan desain sketsa kemeja pria, namun hanya satu desain kemeja yang akan dipilih untuk diwujudkan. Desain yang terpilih menerapkan motif *manipulating fabric quilting* ikan tersebut pada bagian depan kemeja pada bagian tengah badan depan diantara *placket* dan belakang kemeja pada *yoke*, dengan gaya busana yang maskulin. Bahan yang digunakan untuk perwujudan kemeja pria ini adalah kain katun jepang, yang memiliki karakteristik bertekstur halus, tebal, memiliki warna yang lebih mengkilap dan memiliki serat kain yang kuat sehingga tidak mudah terurai. Kain katun Jepang termasuk kedalam kategori jenis kain katun premium dengan harga yang cukup mahal.

Setelah menganalisis hasil dari *tahap problem definition and research* serta *creative exploration*, maka tahap selanjutnya atau tahapan terakhir ini adalah *implementasi* yaitu perwujudan desain sketsa kemeja pria. Proses menjahit *quilting* dilakukan dari membuat pola motif ikan pada kertas, menjiplak pola, menjelujur pola, kemudian menjahitnya dengan mesin. Teknik *quilting* tergolong ke dalam teknik yang cukup rumit saat dikerjakan karena membutuhkan ketelitian dan ketekunan dalam pengerjaannya. Langkah-langkah pembuatan *manipulating fabric* pada kemeja pria yaitu menyiapkan alat dan bahan, membuat desain motif ikan, membuat desain kemeja, membuat pola dasar sistem Soekarno dengan ukuran standart L, membuat pola motif *quilting* ikan pada kertas, mencuci kering kain katun, menyetrika kain katun dan kain hero, meletakkan pola diatas kain katun, kain hero dan *quilting padding*, memotong bahan sesuai dengan bentuk pola kemeja dan pola *quilting* ikan, menjahit *quilting* ikan, menjahit bahan (utama, pelapis, dan kelim kemeja), langkah terakhir adalah finishing dengan menyetrika kemeja.



Gambar 6. Pembuatan Kemeja Pria Dengan Teknik *Quilting*

2) Hasil Jadi Pembuatan *Manipulating Fabric Quilting* Pada Kemeja Pria

Hasil jadi pembuat *manipulating fabric quilting* pada kemeja pria terlihat pada gambar 6. Hasil akhir dari kemeja ini telah selesai diproduksi dengan mengikuti *trend* busana pria saat ini yang mengacu pada majalah *Vogue* 2024. Merriam Webster, (2017), mendefinisikan '*trend*' sebagai sesuatu yang mengikuti apa yang sedang viral, menunjukkan '*tendency*' atau kecenderungan. Gaya pakaian yang terlihat maskulin dengan penambahan ornamen teknik quilting pada busananya. Pakaian pria merupakan suatu permadani gaya dan ekspresi diri yang terus berkembang.



Gambar 7. Hasil Jadi Kemeja Pria Dengan Teknik *Quilting*

Kemeja pria ini menerapkan *manipulating fabric* teknik *quilting* yang motifnya terinspirasi dari bentuk ikan dan gelombang air laut. Sehingga motif tersebut akan menjadi *center of interest* pada busananya. Teknik *quilting* ini diciptakan untuk memberikan kesan kain bertekstur yang menyerupai bentuk dan motif ikan dan gelombang air laut, memberikan kesan seperti sentuhan visual yang khas dan menghasilkan detail yang menarik pada kemeja tersebut. Menurut Mikke Susanto (2012 : 77), *center of interest* disebut juga *point of interest* yaitu lokasi atau titik tertentu yang paling penting dalam sebuah karya, yang dapat menjadikan karya tersebut menjadi pusat perhatian. *Center of interest* dapat mengarahkan pandangan orang pada bagian tertentu pada busananya. Dengan mengatur elemen yang menarik perhatian orang-orang, seperti pemberian detail yang berani dan menonjol, menggunakan warna-warna yang kontras, pola yang menarik, designer dapat memfokuskan dan mengontrol aspek desain pakaian yang diinginkan. Dengan menerapkan prinsip *center of interest*, *designer* dapat menciptakan visualisasi desain yang menarik dan menekan pesan atau konsep yang ingin disampaikan kepada orang-orang. Pada desain kemeja diatas peletakan prinsip *center of interest* terdapat pada bagian belakang *yoke* dan depan bagian tengah sebelah *placket* yang dipadupadankan dengan celana panjang *straight cut* berwarna hitam. Pengulangan pola motif *quilting* ikan yang sama memberikan tampilan yang berirama dan dinamis.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan *manipulating fabric quilting* pada kemeja pria dengan tema lautan serta sumber ide motif ikan dan gelombang air laut, dapat mengembangkan sektor *men's wear* dengan penambahan ornamen pada busananya. Sehingga hasil jadi pembuatan kemeja dengan teknik *quilting* tersebut memberikan kesan yang elegan dan maskulin. Pemilihan warna biru pada kemeja tersebut telah sesuai dengan *pantone London Fashion Week 2024/2025*. Penerapan *center of interest manipulating fabric quilting* pada kemeja terletak pada bagian tengah badan depan diantara *placket* dan belakang kemeja pada *yoke*. Hasil desain kemeja terlihat bentuk yang asimetris karena peletakan ornamen motif *quilting* ikan yang hanya dibeberapa sisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., & Wahyuningsih, U. (2021). Penerapan Hiasan Motif Daun Kelapa dengan Menggunakan Teknik Bordir dan Payet pada Busana Pengantin. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.26740/baju.v2n1.p1-8>
- Atasoy, B., & Martens, J. B. (2016). STORYPLY: designing for user experiences using storycraft. In *Collaboration in Creative Design: Methods and Tools* (pp. 181-210). Cham: Springer International Publishing.
- Choklat, A. (2020). *Menswear Trends*. Bloomsbury Publishing
- Costello, M. J., Bouchet, P., Boxshall, G., Fauchald, K., Gordon, D., Hoeksema, B. W., ... & Appeltans, W. (2013). Global coordination and standardisation in marine biodiversity through the World Register of Marine Species (WoRMS) and related databases. *PloS one*, 8(1), e51629.
- Hasibuan, E. H., Butar-Butar, K., Nurlaila, N., Harahap, O. F. M., Handayani, F. R., Fadillah, F., ... & Muda, R. A. (2021). Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Dalam Pengolahan Limbah Kain Batik Menjadi Asesoris Fashion. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 244-247. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.11885>
- Indarti, I. (2020). Metode Proses Desain dalam Penciptaan Produk Fashion dan Tekstil. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 1(2), 128-137. <https://doi.org/10.26740/baju.v1n2.p128-137>
- Jain, S. A. (2022, December 7). *Fabric Manipulation Techniques*. (M. I. Kiron, Editor, M. I. Kiron, Producer, & Aditya Birla Fashion and Retail Limited) From [textilelearner.net](https://textilelearner.net/fabric-manipulation-techniques/): <https://textilelearner.net/fabric-manipulation-techniques/>
- Jiady, E. (2018). *The representation of androgyny in Darell Ferhostan as seen in Yohji Yamamoto's instagram* (Doctoral dissertation, Universitas Pelita Harapan).
- Min, S., DeLong, M., & LaBat, K. (2015). Exploring flow in the apparel design process. *International Journal of Fashion Design, Technology and Education*, 8(3), 260-267. <https://doi.org/10.1080/17543266.2015.1093179>
- Murphy, A. (2019). *Organic Free-Motion Quilting Idea Book*. C&T Publishing.
- Rokhimaturrizki, O. (2022). *Pengetahuan Tentang Lautan*. Surabaya: CV MEDIA EDUKASI CREATIVE.
- Walters, A. (2024). *The Ultimate Guide to Free-Motion Quilting with Angela Walters*. C&T Publishing